

Determinan Pengetahuan dan Persepsi Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa HES IAIN BATUSANGKAR)

Muhammad Deni Putra¹, Elimartati², Rizal Fahlefi³, Sitri Nofrita Sari,⁴

IAIN Batusangkar, mdeniputra@iainbatusangkar.ac.id,

IAIN Batusangkar, elimartati@iainbatusangkar.ac.id,

IAIN Batusangkar, rizalfahlefi@iainbatusangkar.ac.id,

IAIN Batusangkar, sitrinofrita2111@gmail.com,

ABSTRACT

This research was conducted to examine how students' knowledge of Islamic Bank products, to determine the students' own perceptions of the interest in saving in Islamic banks and to find out whether there is a relationship between the knowledge and perceptions of students majoring in HES on interest in saving at Islamic Banks. This type of research is field research using quantitative methods. The data collection technique that the author uses is through a questionnaire. Data processing is carried out using quantitative methods, then described and presented through effective sentences. Based on the results of the research that the authors obtained, it was found that there was a significant relationship between the knowledge of students majoring in HES and interest in saving in Islamic banks. Based on the results of the regression analysis, the tcount value was $3.722 > t_{table} = 1.671$, while the significance value (sig) was $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that H_{o1} is rejected and H_{a1} is accepted, meaning that partially the knowledge variable (X1) is significantly related to a very strong positive relationship with interest in saving (Y). Meanwhile, on the perception variable, there is no significant relationship between the perceptions of students majoring in HES and interest in saving in Islamic banks. Based on the results of the regression analysis, the tcount value was $1.903 > t_{table} = 1.671$, while the significance value (sig) was $0.061 > 0.05$. So it can be concluded that H_{o2} is rejected and H_{a2} is accepted, meaning that partially there is no significant relationship between the perception variable (X2) on interest in saving. So it can be said that there is an insignificant relationship between perception and interest in saving.

Keyword: Knowledge, Perception and Interest in Saving

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip syariah atau yang sering disebut dengan Bank Tanpa Bunga. Dimana operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan landasan pada Al-Qur'an dan Hadits. Bank syariah juga dapat dikatakan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2002: 13). Namun pada kenyataannya, masih banyak orang yang mempertanyakan apakah bank syariah itu sama dengan bank konvensional dalam prakteknya. Padahal secara teori, bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan antara keduanya terletak pada prinsip operasional yang digunakan.

Bank konvensional berdasarkan prinsip bunga, sedangkan bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (Iska, 2012: 54). Fungsi bank syariah sebagai perantara dari pihak yang membutuhkan dana dan pihak-pihak yang memiliki dana. Dalam menghimpun dana masyarakat, bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil atau bonus atas simpanan dana dari masyarakat. Prinsip bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah tergantung pada akad antara pemilik dana (nasabah) dengan penghimpun dana (bank syariah) (Ismail, 2011: 43). Salah satu faktor paling mendasar dalam mengembangkan produk bank syariah dikalangan mahasiswa adalah dengan melihat bagaimana pengetahuan dan persepsi mereka terhadap suatu produk perbankan syariah, dan penulis mengambil sampelnya adalah mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES) IAIN Batusangkar.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan penulis dengan beberapa orang mahasiswa jurusan HES, penulis menemukan bahwa 6 orang atau 40% dari 15 responden mengatakan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional dalam prakteknya dan 9 orang atau 60% dari 15 responden mengatakan bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional dalam prakteknya, tapi mereka tidak begitu yakin dengan perbedaan tersebut. Dan 5 orang atau 33,33% dari 15 responden mempunyai rekening di bank syariah, 10 orang atau 66,66% dari 15 responden mempunyai rekening di bank konvensional. Mereka lebih banyak menggunakan jasa dari bank konvensional dibandingkan dengan jasa bank syariah. Sedangkan mereka telah mengetahui dan memahami tentang akad dan ketentuan yang dipakai dalam bank syariah. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti mahasiswa jurusan HES IAIN Batusangkar dengan melihat bagaimana pandangan dan tanggapan mereka terhadap bank syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dua fungsi pokok bank yaitu penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, oleh karena itu disebut Financial Intermediary (Ismail, 2011: 31). Pengertian bank dalam Islam atau bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak bergantung pada bunga. Dalam definisi lain, perbankan syariah ialah lembaga perbankan yang selaras dengan sistem nilai dan etos Islam. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan syariat Islam (al-Qur'an dan Hadis Nabi saw) dan menggunakan kaidah-kaidah fiqih (Iska, 2012: 49). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dinyatakan sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Sumar'in, 2012: 50). Jadi bank syariah adalah bank

yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Prinsip-prinsip Bank Syariah

Adapun prinsip bank syariah adalah sebagai berikut: (Sutedi, 2009: 61)

1. Terhindar dari pengaruh Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (bathil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan, atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu. Dasar hukum riba terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 275 yang artinya : *"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka."*
2. Terbebas dari unsur maysir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan. Para ulama sepakat bahwa maysir diharamkan dalam Islam sesuai dengan Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 90 yang Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan."*
3. Gharar, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan, kecuali diatur lain dalam syariah. Seperti terdapat dalam Hadits Shahih Musli:

عن أبي هريرة قال قال الله صلى الله عليه وسلم عن بيع الحصة وعن بيع الغرر

"Dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam melarang jual beli dengan cara hashah (yaitu jual beli dengan melempar kerikil) dan cara lain yang mengandung unsur penipuan."

4. Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah. dalam Islam sudah dijelaskan mana barang halal dan mana barang haram. Islam juga melarang untuk menghalalkan apa yang sudah ditetapkan haram dan mengharamkan apa-apa yang sudah menjadi halal. Sebagaimana terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 87-88 yang Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya."*

Pengetahuan

Secara etimologi pengetahuan berasal dari bahasa inggris yaitu knowledge. Dalam Encyclopedia of Philosophy dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar. Sedangkan secara terminologi, menurut Drs, Sidi Gazalba pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan adalah semua milik atau isi pikiran, dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu (Bakhtiar, 2004: 85).

Pengetahuan adalah penyimpanan, pengintergrasian dan pengorganisasian informasi dalam memori. Pengetahuan adalah bagian dari sebuah sistem informasi yang terstruktur dengan kata lain pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan memori adalah sistem yang kita gunakan untuk mengakses pengetahuan tersebut (Solso, 2008: 273).

Pengetahuan dapat membentuk daya moralitas keilmuan yang kemungkinan melahirkan tingkah laku dan perbuatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang tercakup di dalam tujuan akhir kehidupan manusia. Sedangkan ilmu pengetahuan memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Di mana ilmu adalah hasil dari pengetahuan, dan pengetahuan adalah hasil tahu (ilmu) manusia terhadap sesuatu objek yang dihadapinya. Atau dengan kata lain, ilmu adalah rangkaian aktivitas manusia yang dilaksanakan dengan metode tertentu yang akhirnya menghasilkan pengetahuan (Suhartono, 2005: 85).

Pengetahuan konsumen adalah sebagai suatu jumlah pengalaman dan informasi yang seseorang ketahui tentang barang atau jasa tertentu. Atau Pengetahuan adalah sebagai informasi yang disimpan seseorang di dalam memori otaknya, sebagian informasi tersebut berfungsi bagi konsumen untuk mengenali pasar, dan hal tersebut disebut sebagai pengetahuan konsumen. Berdasarkan kepada dua definisi tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen (Setiadi, 2010: 13).

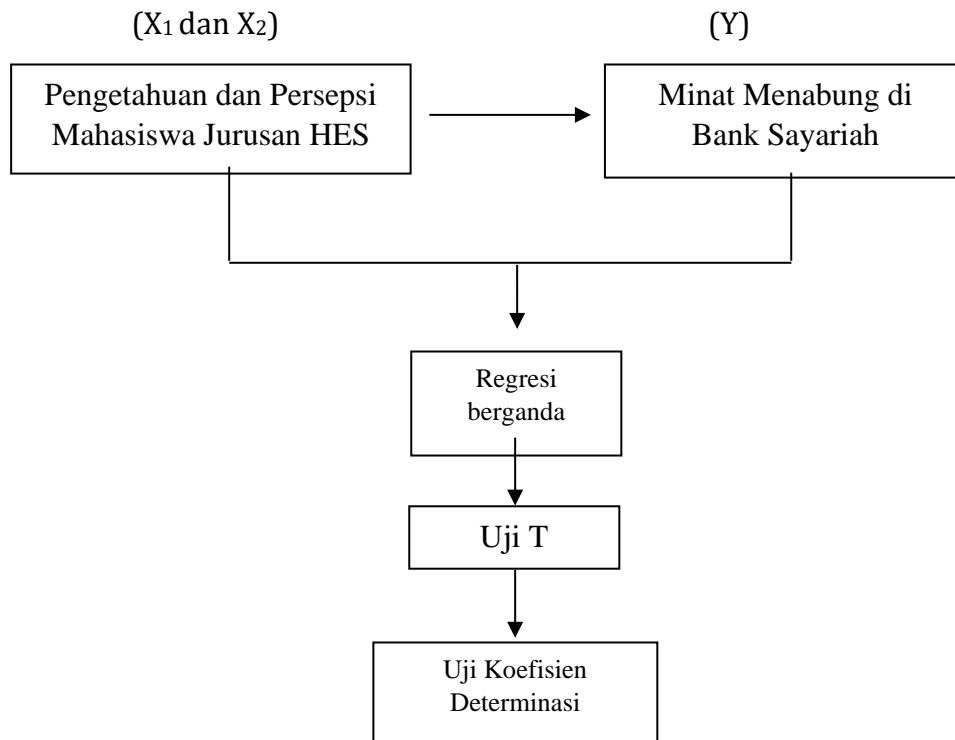
Persepsi

Persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraannya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan persepsi adalah proses dari seseorang dari memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi (Rivai dkk, 2011: 326). Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya.

Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Kotler dan Keller menyatakan bahwa persepsi merupakan proses dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Poin utamanya adalah bahwa persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik, namun juga pada hubungan rangsangan terhadap bidang mengelilinginya dan kondisi dalam setiap diri kita (Priansa, 2017:147-148). Persepsi merupakan bagian jiwa kognitif, lanjutan dari pengamatan. Proses dan hasil persepsi sulit diukur dengan angka-angka karena persepsi bersifat individual dan merupakan proses kognitif yang juga agak rumit. Bila ditinjau dari pengertiannya persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Dalam arti lain, persepsi adalah proses menentukan, mengorganisasi, dan menafsirkan stimulus yang sudah diterima oleh individu (Syafwar, 2009: 67-68).

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar dan ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut sebagai persepsi (Sarwono, 2010:86). Persepsi mahasiswa tentang perbankan syariah berarti penilaian atau kesan mahasiswa terhadap bank syariah tersebut. Dimana seorang mahasiswa yang memiliki persepsi yang positif dan baik terhadap bank syariah, maka mahasiswa tersebut akan memiliki keinginan atau minat untuk menabung pada

bank syariah tersebut. Sebaliknya, jika persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa tentang bank syariah negatif atau buruk, maka keinginan mahasiswa untuk menabung juga akan kecil. Seorang mahasiswa sebelum memiliki keinginan/minat untuk menabung pada bank syariah biasanya sudah terlebih dahulu mengetahui segala informasi mengenai bank syariah tersebut. Semakin banyak informasi yang diperoleh mahasiswa, maka akan menentukan persepsi mahasiswa tersebut terhadap minat menjadi nasabah bank syariah (Journal, Saputra dan Anwar, 2019: 71).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan field research (penelitian lapangan). Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistik inferensial. Dimana statistik inferensial itu adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2018: 148). dalam analisis data kuantitaif menggunakan alat analisis sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari 4 (empat) buah yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Di dalam penelitian ini, penulis hanya memakai uji normalitas. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dimana dalam penelitian ini, variabel independen (X1) pengetahuan, variabel independen (X2) persepsi dan variabel dependen (Y) yaitu minat menabung.

Uji Koefisien Determinasi Berganda

Analisis determinasi dalam linear berganda dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh, semakin besar nilai R^2 (R Square) maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Apabila R^2 sama dengan 1 maka fungsi regresi 100% menjelaskan variasi dari nilai Y sebaliknya jika nilainya 0 maka model yang digunakan sama sekali tidak mendekati nilai Y kecocokan model dikatakan lebih baik jika nilai R^2 mendekati 1.

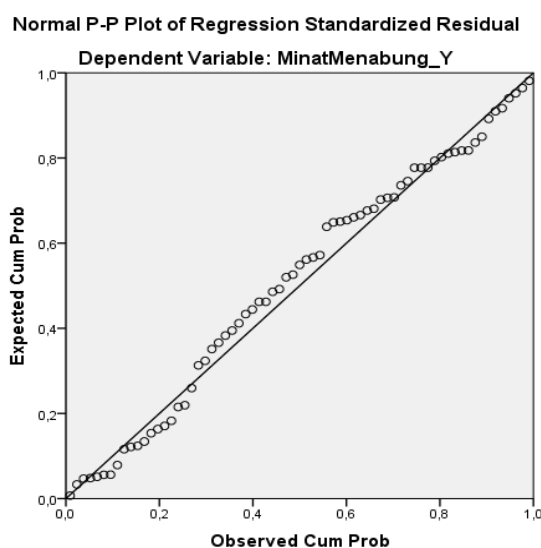
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,85297001
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,053
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 22



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dan juga berdasarkan grafik diatas dapat diketahui sesuai dengan ketentuan kenormalitasan suatu data dengan rumus *P-P Plot* yaitu titik bersebaran disekitar garis diagonal. Pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titiknya menyebar pada seputar garis diagonal maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis bahwa pengetahuan dan persepsi berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap minat menabung mahasiswa jurusan HES. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.32 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,106	4,466		1,815	,074
	Pengetahuan_X1	,357	,096	,424	3,722	,000
	Persepsi_X2	,213	,112	,217	1,903	,061
a. Dependent Variable: MinatMenabung_Y						

Sumber: Output SPSS 22

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef Regresi (B)	Koef Beta	t _{hitung}
Konstanta	8,106		1,815
Pengetahuan (X1)	0,357	0,424	3,722
Persepsi (X2)	0,213	0,217	1,903
Standar error	= 4,466		
Adjusted R Square	= 0,286		
R Square	= 0,307		

Sumber: Data Diolah

Dari analisis regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 8,106 + 0,357(x_1) + 0,213(x_2)$. Dari persamaan di atas berarti minat menabung akan meningkat, apabila pengetahuan dan persepsi mahasiswa jurusan HES ditingkatkan. Koefisien regresi untuk pengetahuan sebesar $0,357 >$ koefisien regresi persepsi yaitu 0,213.

Uji T

Tabel 4. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,106	4,466		1,815	,074
	Pengetahuan_X1	,357	,096	,424	3,722	,000
	Persepsi_X2	,213	,112	,217	1,903	,061
a. Dependent Variable: MinatMenabung_Y						

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Ho₁: Diduga pengetahuan mahasiswa jurusan HES tidak berhubungan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

Ha₁: Diduga pengetahuan mahasiswa jurusan HES berhubungan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

Variabel pengetahuan mahasiswa jurusan HES berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,722 dengan t_{tabel} yang diperoleh dari $df = (n-k) = 69-3 = 66$ pada taraf signifikansi 5% nilai $t_{hitung} = 3,722 > t_{tabel} = 1,671$ maka Ho₁ ditolak dan Ha₁ diterima yang artinya koefisien korelasi berhubungan signifikan sedangkan nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho₁ ditolak dan Ha₁ diterima, artinya secara parsial variabel pengetahuan (X₁) berhubungan signifikan dengan hubungan positif yang sangat kuat terhadap minat menabung (Y).

b. Hipotesis 2

Ho₂: Diduga persepsi mahasiswa jurusan HES tidak berhubungan signifikan terhadap minat menabung.

Ha₂: Diduga persepsi mahasiswa jurusan HES berhubungan signifikan terhadap minat menabung.

Variabel persepsi mahasiswa jurusan HES berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,903 $> t_{tabel} = 1,671$, maka Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima yang artinya koefisien korelasi berhubungan signifikan, artinya secara parsial variabel persepsi (X₂) berhubungan signifikan dengan hubungan positif yang sangat kuat terhadap minat menabung (Y). Sedangkan nilai signifikansi (sig) $0,061 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima, artinya secara parsial tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi (X₂) terhadap minat menabung.

Uji Koefisien Determinasi Berganda

Tabel 5. Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,554 ^a	,307	,286	4,926
a. Predictors: (Constant), Persepsi_X2, Pengetahuan_X1				

Sumber: Output SPSS 22

Dari tabel di atas, nilai dari koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,307. Hasil penelitian tersebut menginformasikan bahwa secara bersama-sama variabel Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa Jurusan HES berhubungan dengan Minat Menabung di Bank Syariah sebesar 30,7%, sedangkan sisanya sebesar 69,3% berhubungan dengan variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa jurusan HES terhadap bank syariah Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari mahasiswa jurusan HES menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap bank syariah tergolong cukup. Hal ini dapat dilihat dari 55,1% yang mengetahui tentang bank syariah, begitu juga dengan produk dan mekanisme pada bank syariah. Akan tetapi dalam beberapa item pernyataan masih ada yang tergolong rendah tingkat pengetahuannya, contoh pada item pernyataan 3. Sebanyak 37,7% mahasiswa yang menyatakan sangat tahu bahwa bank syariah itu menggunakan sistem bagi hasil, artinya sebanyak 62,3% lainnya menyatakan cuma sekedar mengetahui serta ragu-ragu dan ada juga yang tidak mengetahui bahkan sangat tidak tahu bahwa bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Berdasarkan hasil penelitian di atas, pengetahuan mahasiswa jurusan HES terhadap bank syariah merupakan pengetahuan intelektual, karena mereka belajar tentang bagaimana bank syariah tersebut tanpa menutup kemungkinan terhadap adanya realitas atau kenyataannya.

2. Persepsi mahasiswa jurusan HES terhadap bank syariah.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari 69 responden mahasiswa jurusan HES menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap bank syariah dikategorikan cukup atau sedang dilihat dari 40,6% dibulatkan menjadi 41% yang menyatakan setuju bahwa bank syariah sudah menjalankan kegiatannya secara syariah dan juga pada item pernyataan 7 sampai 10 juga dikategorikan rendah. Masih banyak dari mereka yang berpandangan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama, padahal sudah jelas dalam teorinya berbeda. Hal itu disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari pihak bank kepada mahasiswa, walaupun mereka sudah mengetahui atau mempelajari tentang bank syariah mereka masih ragu dan tidak mau memakai produk dari bank syariah, dan juga masih minimnya keberadaan bank syariah yang mudah dijangkau serta dekat dengan tempat tinggal mereka.

SIMPULAN

1. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan mahasiswa jurusan HES dengan minat menabung di bank syariah. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,722 > t_{tabel} = 1,671$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya koefisien korelasi berhubungan signifikan sedangkan nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel pengetahuan (X_1) berhubungan signifikan dengan hubungan positif yang sangat kuat terhadap minat menabung (Y).
2. Tidak terdapat hubungan signifikan antara persepsi mahasiswa jurusan HES dengan minat menabung di bank syariah. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,903 > t_{tabel} = 1,671$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya koefisien

korelasi berhubungan signifikan, artinya secara parsial variabel persepsi (X2) berhubungan signifikan dengan hubungan positif yang sangat kuat terhadap minat menabung (Y). Sedangkan nilai signifikansi (sig) $0,061 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya secara parsial tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi (X2) terhadap minat menabung. Jadi dapat dikatakan bahwa antara persepsi dengan minat menabung mempunyai hubungan yang tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, Amsal. 2004. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Iska, Syukri. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputra Hendrik, Anwar. 2019. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Program Studi Non Ekonomi Islam Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. Surabaya: *Jurnal Ekonomi*. Vol. 2 No. 1.
- Muhammad. 2002. *Lembaga Keuangan Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai Veithzal, dkk. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiadi, Nugroho J. 2010. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Solso, Robert L. 2008. *Psikologi Kognitif* Edisi ke 8. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2005. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Ar, Rus.
- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutedi, Adrian. 2009. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syafwar, Fadhilah. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.